



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUDELENT* *FINANCIAL REPORTING*

Irma Paramita Sofia, Ghaliza Amola

1. Universitas Pembangunan Jaya

Jl. Cendrawasih Raya Blok B7/P, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan

Email : Irma.paramita@upj.ac.id

2. Universitas Pembangunan Jaya

Jl. Cendrawasih Raya Blok B7/P, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan

Email : ghaliza.amola@student.upj.ac.id

ABSTRAK

Penyajian informasi keuangan perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Namun, saat ini, masih banyak kasus fraud yang terjadi baik di Indonesia maupun di dunia, salah satunya adalah fraudulent financial reporting yang terfokus pada kecurangan laporan keuangan. Fraudulent financial reporting dapat diatasi dengan menerapkan Fraud Early Warning System (FEWS) sebagai kumpulan metode dan software yang berguna untuk mencegah dan mendeteksi fraud. FEWS tidak terlepas dari sistem informasi akuntansi yang merupakan sistem untuk mengumpulkan dan memproses data transaksi serta menyampaikan informasi keuangan kepada pihak berkepentingan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan fraudulent financial reporting dan mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel ($24,15 > 4,14$) dan nilai t hitung $>$ t tabel ($4,914 > 2,034$), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,984 dan koefisien determinasi sebesar 0,423. Kesimpulannya, penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraudulent financial reporting dengan pengaruh yang diberikan sebesar 42,3%.

Kata kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, Fraudulent financial reporting, Fraud Early Warning System.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan merupakan sebuah kebutuhan yang cukup penting di dalam aspek bisnis. Informasi keuangan yang disajikan harus cepat, terkini, dan dapat dipercaya (Ardi, 2013). Pada umumnya, perusahaan cenderung berupaya secara maksimal agar informasi keuangan yang disajikan melalui laporan keuangan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sehat. Hal ini dilakukan guna menarik perhatian investor agar menanamkan modalnya di dalam perusahaan.

Namun, usaha-usaha yang dilakukan sering berujung kepada fraud (kecurangan). ACFE (2016) menyatakan bahwa fraud terbagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu fraudulent financial reporting, misappropriation of assets, dan korupsi. Berdasarkan laporan tahunan yang diterbitkan oleh ACFE (2016), survei yang dilakukan secara global menunjukkan bahwa fraudulent financial reporting menempati urutan teratas dengan jumlah angka median kerugian tertinggi yang dihasilkan dari tindakan fraud tersebut.

Sedangkan, di Indonesia, fraud yang masih kerap terjadi adalah korupsi. Survei yang dilakukan oleh Transparency International (2016) menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 90, dengan skor sebesar 37. Skor yang ditetapkan dalam survei ini adalah 0 untuk negara dengan tingkat korupsi yang tinggi dan 100 untuk negara dengan tingkat korupsi yang rendah.

Berbagai fakta seputar fraud menunjukkan bahwa kemungkinan besar sistem informasi akuntansi yang diterapkan belum mencapai efektivitasnya. Hal ini didukung oleh kemajuan teknologi dan perkembangan informasi yang membuat modus operandi para pelaku fraud semakin canggih dan bervariasi (Suhartono, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraudulent Financial Reporting”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi perusahaan terhadap pencegahan fraudulent financial reporting?
2. Seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh penerapan sistem informasi akuntansi perusahaan terhadap pencegahan fraudulent financial reporting?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan oleh penerapan sistem informasi akuntansi perusahaan terhadap pencegahan fraudulent financial reporting.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh penerapan sistem informasi akuntansi perusahaan terhadap pencegahan fraudulent financial reporting.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi
Penelitian ini dapat memberikan bukti yang menunjukkan pengaruh yang ditimbulkan oleh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan fraudulent financial reporting.
2. Bagi Investor
Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pencegahan fraudulent financial reporting yang telah diterapkan perusahaan, sehingga membantu investor dalam memprediksi besar atau kecilnya peluang fraud yang mungkin terjadi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Gelinas et al (2012) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan spesialisasi subsistem dari sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dari kejadian bisnis.

Romney dan Steinbart (2012) membagi sistem informasi akuntansi menjadi 6 (enam) komponen yang bekerja secara berkesinambungan, yaitu:

1. Sumber daya manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data perusahaan terkait identitas dan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan
4. *Software* yang digunakan untuk memproses data perusahaan
5. Infrastruktur teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung sistem informasi akuntansi

6. Pengendalian internal dan perangkat keamanan yang berfungsi untuk menjaga dan mengamankan data

Romney dan Steinbart (2012) juga mengungkapkan beberapa fungsi dan manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya sistem informasi akuntansi di dalam perusahaan, diantaranya mengumpulkan dan menyimpan data keuangan perusahaan, mengubah data menjadi informasi, menyediakan pengendalian yang memadai untuk mengamankan data dan aset perusahaan lainnya, meningkatkan efisiensi, serta meningkatkan struktur pengendalian internal.

Berhubungan dengan salah satu komponen yang terdapat di dalam sistem informasi akuntansi, yaitu infrastruktur teknologi informasi, kemajuan teknologi saat ini menjadikan sistem itu sendiri sebagai salah satu kebutuhan penting di tengah-tengah dunia bisnis yang kompetitif (Putra et al, 2014). Jurnal dan Supomo (2002) dalam Ardi (2013) menyatakan pemanfaatan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas akuntansi terdiri dari beberapa hal, diantaranya:

1. Bagian akuntansi perusahaan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas
2. Jaringan internet yang terpasang pada unit kerja
3. Proses akuntansi yang dilakukan secara komputerisasi
4. Pengolahan data keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
5. Adanya jadwal untuk pemeliharaan peralatan secara teratur

2.2 Fraudulent Financial Reporting

The Treadway Commission mendefinisikan *fraudulent financial reporting* sebagai sesuatu yang disengaja, yang menghasilkan informasi laporan keuangan material yang menyesatkan. Laporan keuangan dipalsukan untuk menipu investor dan kreditor, meningkatkan nilai saham perusahaan, memenuhi kebutuhan *cash flow*, dan menyembunyikan kerugian perusahaan (Romney dan Steinbart, 2012).

Skema yang kerap terjadi dalam kasus *fraudulent financial reporting* adalah penggembungan pendapatan fiktif, penahanan “buka buku” untuk mengakui pendapatan yang belum diterima, penutupan buku lebih awal untuk menunda beban, pengakuan berlebih atas persediaan dan aset tetap, serta penyembunyian kerugian dan kewajiban (Romney dan Steinbart, 2012).

Dalam mengatasi *fraud* jenis ini, *The Treadway Commission* merekomendasikan 4 (empat) hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecurangan laporan keuangan, yaitu (Romney dan Steinbart, 2012) :

1. Membentuk lingkungan organisasi yang memegang teguh integritas dalam proses penerbitan laporan keuangan
2. Mengidentifikasi dan memahami faktor yang mengakibatkan terjadinya *fraudulent financial reporting*
3. Menilai risiko terjadinya *fraudulent financial reporting*
4. Menyusun dan mengimplementasikan pengendalian internal untuk mencegah terjadinya *fraudulent financial reporting*

Selaras dengan teori tersebut, di dalam penelitian Sofia (2016), terdapat metode atau teknik dan *software* atau teknologi yang tergabung di dalam *Fraud Early Warning System* (FEWS) yang dinilai efektif dalam mendeteksi dan mencegah *fraud* berdasarkan persepsi auditor internal dan auditor eksternal. Berikut adalah penjabarannya:

- a. Metode atau Teknik yang Efektif Mendeteksi dan Mencegah *Fraud*
 1. Penerapan akuntansi forensik oleh perusahaan
 2. Rekonsiliasi bank
 3. Peningkatan peran komite audit dalam pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian internal perusahaan
 4. *Review* terhadap pengendalian internal dan perbaikannya
 5. Pelatihan pencegahan dan pendeteksian tindakan kecurangan

6. Kode etik perusahaan atau kebijakan etika
 7. *Review* keberadaan dan jumlah uang tunai secara berkala
 8. Pelatihan etika terhadap seluruh karyawan
 9. Pemeriksaan latar belakang pegawai
 10. Kebijakan untuk melaporkan tindakan kecurangan
 11. *Fraud auditing* secara berkala
 12. Observasi persediaan secara berkala
 13. *Hotline service* untuk melaporkan tindakan kecurangan
 14. *Review* terhadap bagian yang rawan tindakan kecurangan keuangan
 15. Kebijakan yang berkaitan dengan adanya *whistle-blowing*
 16. Satuan pengamanan (Departemen pengamanan)
 17. Penerapan program konseling karyawan
 18. Adanya petugas atau bagian khusus yang menangani etika (pejabat)
 19. Melakukan rotasi pegawai secara berkala
 20. Penelaahan terhadap rasio keuangan perusahaan
- b. *Software* atau Teknologi yang Efektif Mendeteksi dan Mencegah *Fraud*
1. Perlindungan terhadap *virus*
 2. Perlindungan dengan metode *firewall*
 3. Seleksi pemakaian *software* dengan ketat
 4. Penggalian data (*data mining*)
 5. Perlindungan *password*
 6. Audit berkelanjutan
 7. Penggunaan sampel untuk menemukan kecurangan keuangan

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

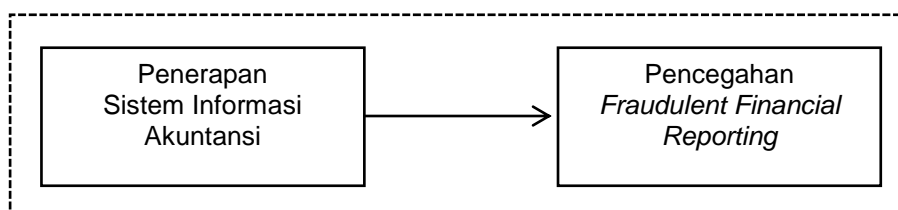
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Noviani dan Sambharakreshna (2014)	Pencegahan Kecurangan Dalam Organisasi Pemerintahan	Variabel independen: Peran auditor internal, perilaku etis auditor, <i>whistleblower</i> , dan <i>hotline</i> . Variabel dependen: Pencegahan kecurangan dalam organisasi pemerintahan.	Peran auditor internal, perilaku etis auditor, <i>whistleblower</i> dan <i>hotline</i> masing-masing berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam organisasi pemerintahan.
2	Sofia (2016)	<i>The Effectiveness of Fraud Early Warning Sistem in Financial Reporting: What is The Most</i>	Variabel independen: Persepsi auditor internal dan	Secara keseluruhan, tidak terdapat perbedaan persepsi antara auditor internal dan eksternal terhadap efektivitas metode

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
		<i>Effective Method and Technology Used?</i>	auditor eksternal. Variabel dependen: <i>Fraud Early Warning Sistem.</i>	pendeteksian dan pencegahan tindakan <i>fraud</i> kecuali 3 (tiga) variabel, yaitu pemberian sanksi pada <i>supplier</i> , peningkatan pengawasan pada manajer senior, dan <i>whistleblowing</i> . Metode yang paling efektif menurut persepsi auditor internal dan eksternal adalah observasi persediaan dan perlindungan <i>password</i> .
3	Setiawan et al (2015)	Pengaruh Sistem Pengendalian <i>Intern</i> , Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng)	Variabel independen: Sistem pengendalian <i>intern</i> , asimetri informasi, dan keadilan organisasi. Variabel dependen: Kecurangan (<i>Fraud</i>).	Sistem pengendalian <i>intern</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan (<i>fraud</i>). Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (<i>fraud</i>). Keadilan organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan (<i>fraud</i>).

2.4 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada 3 (tiga) hal, yaitu dimensi variabel independen, sampel, dan metode pencegahan *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini menggunakan seluruh komponen sistem informasi akuntansi yang diungkapkan oleh Romney dan Steinbart (2012) sebagai dimensi variabel penerapan sistem informasi akuntansi. Sampel penelitian ini merupakan karyawan perusahaan yang terlibat dalam pelaporan keuangan sekaligus pengguna *software* keuangan yang berasal dari beberapa perusahaan berlokasi di Jakarta atau Tangerang Selatan. Penelitian ini mengacu pada FEWS sebagai kumpulan metode yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya *fraud*.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.6 Pengembangan Hipotesis Penelitian

H₀ : Penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraudulent financial reporting*.

H₁ : Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraudulent financial reporting*.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) obyek, yaitu penerapan sistem informasi akuntansi dan pencegahan *fraudulent financial reporting*.

3.2. Variabel Penelitian

3.3. Jenis Data

Data penelitian ini tergolong data kuantitatif. Berdasarkan sifat datanya, data kuantitatif yang terdapat di dalam penelitian ini merupakan data kontinum yang berbentuk data interval dengan menggunakan skala likert (Sugiyono, 2014).

3.4. Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berbentuk kuesioner disebarkan secara langsung kepada sampel yang telah dipilih. Sampel penelitian diambil secara *random* dari populasi penelitian. Oleh karena populasi penelitian dianggap homogen, maka teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*. Setelah penyebaran kuesioner selesai dan data terkumpul, data akan diolah dan di analisis (Sugiyono, 2014).

Kriteria Populasi Penelitian:

1. Perusahaan yang telah menggunakan *software* akuntansi untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan
2. Perusahaan yang berlokasi di Jakarta atau Tangerang Selatan

Kriteria Sampel / Responden Penelitian:

1. Karyawan perusahaan yang menangani pembuatan laporan keuangan
2. Karyawan perusahaan yang merupakan pengguna *software* akuntansi perusahaan

3.5. Pengolahan Data

Kuesioner penelitian ini terdiri dari susunan pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert (1 – 5). Berikut adalah tabel yang menjelaskan pemberian skor terhadap jawaban di dalam kuesioner:

Tabel 3.1. Pemberian Skor Jawaban Kuesioner

Keterangan	Skor Pernyataan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sarwono, 2017

Teknik pengolahan data di dalam penelitian ini tergolong pengolahan data kuantitatif. Proses pengolahan data dibagi menjadi 4 (empat) tahap, dengan sistematika sebagai berikut (Sarwono, 2017 dan Sujarweni, 2016):

1. Analisa Deskriptif
2. Pengujian Normalitas, Korelasi, dan Linieritas
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Korelasi
 - c. Uji Linieritas
3. Pengujian Kualitas Data
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji Reliabilitas
4. Analisa Regresi Linear Sederhana
 - a. Pengujian Koefisien Determinasi
 - b. Pengujian Kelayakan Model Regresi
 - c. Pengujian Koefisien Regresi

3.6. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan di dalam penelitian kuantitatif terdiri dari (Sugiyono, 2014):

1. Menyajikan latar belakang masalah
2. Menentukan rumusan masalah
3. Mengumpulkan landasan teori
4. Merumuskan hipotesis
5. Menentukan populasi dan sampel penelitian
6. Melakukan pengembangan dan pengujian instrumen penelitian
7. Melakukan pengumpulan data
8. Melakukan analisis data
9. Membuat kesimpulan dan memberikan saran

3.7. Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis tentang variabel dari sampel yang diambil dari populasi, teknik pengumpulan dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dengan hasil penelitian yang cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2014).

4.1. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2. Analisa Deskriptif

Berikut adalah tabel yang menggambarkan hasil analisa deskriptif menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23*:

Tabel 4.1. Analisa Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan SIA	35	3.71	5.61	4.5951	.46904
Pencegahan FFR	35	2.83	4.67	3.9126	.38179
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data diolah (*IBM SPSS Statistics 23*)

Pada variabel penerapan sistem informasi akuntansi (SIA), dihasilkan nilai *mean* sebesar 4,59. Hal ini berarti penerapan SIA yang dilakukan oleh perusahaan terbilang baik. Standar deviasi dari variabel ini adalah sebesar 0,46, dimana angka ini menunjukkan hasil penelitian yang baik karena lebih kecil dari nilai *mean* ($0,46 < 4,59$).

Sedangkan, pada variabel pencegahan *fraudulent financial reporting* (FFR), nilai *mean* sebesar 3,91. Angka ini berarti pencegahan FFR yang dilakukan oleh perusahaan tergolong baik. Standar deviasi variabel ini adalah sebesar 0,38, lebih kecil dari nilai *mean* ($0,38 < 3,91$). Hal ini menunjukkan hasil penelitian yang baik.

4.2.1. Analisis Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis variabel independen melalui perhitungan *scoring*, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari seluruh dimensi penerapan sistem informasi akuntansi yang menunjukkan kategori baik dan sangat baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Romney dan Steinbart (2012) yang menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik terdiri dari 6 (enam) komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Dimensi data perusahaan dan software termasuk ke dalam golongan sangat baik, sedangkan sisanya termasuk ke dalam golongan baik.

4.2.2. Analisis Variabel Pencegahan *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh indikator yang mewakili dimensi FEWS dalam variabel pencegahan *fraudulent financial reporting*, dapat disimpulkan bahwa pencegahan *fraudulent financial reporting* yang telah diterapkan oleh perusahaan terbilang baik. Perusahaan dikatakan mampu dalam mencegah terjadinya *fraudulent financial reporting* atau kecurangan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk *fraud*.

Beberapa diantara indikator variabel ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *The Treadway Commission* dan Romney dan Steinbart (2012) mengenai pencegahan dan pendeteksian *fraud*, serta teori pengendalian internal yang dicetuskan oleh COSO. Selain kesesuaiannya dengan teori-teori tersebut, beberapa indikator yang ada di dalam penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sofia (2016) terkait metode dan teknologi yang tergabung di dalam FEWS.

4.3. Hasil Uji Normalitas, Korelasi, dan Linieritas

4.3.1. Hasil Uji Normalitas

Kedua nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada masing-masing variabel penerapan sistem informasi akuntansi dan pencegahan *fraudulent financial reporting* menunjukkan bahwa distribusi data pada kedua variabel normal ($> 0,05$). Maka, dapat dikatakan bahwa data baik dan layak digunakan untuk penelitian.

4.3.2. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 (< 0,05)$. Hal ini berarti H_1 diterima; terdapat hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dengan pencegahan *fraudulent financial reporting*. Selain itu, nilai *correlation coefficient* (koefisien korelasi) dapat digunakan untuk melihat keeratan korelasi antar variabel. Nilai 0,494 tergolong ke dalam kelompok dimana keeratan korelasinya kuat. Maka, dapat dikatakan kedua variabel memiliki keeratan korelasi yang kuat.

4.3.3. Hasil Uji Linieritas

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 49,84. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,29, maka nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($49,84 > 3,29$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel penerapan sistem informasi akuntansi dengan variabel pencegahan *fraudulent financial reporting*.

4.4. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.4.1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas dari setiap butir pernyataan yang menggambarkan variabel independen dan variabel dependen, ditemukan bahwa pernyataan yang valid adalah sebanyak 48 (empat puluh delapan) butir, dengan komposisi variabel independen sebanyak 21 (dua puluh satu) butir pernyataan dan variabel dependen sebanyak 27 (dua puluh tujuh) butir pernyataan.

4.4.2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, nilai *Cronbach's Alpha* dari kedua variabel menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,7, yaitu 0,898 dan 0,941. Kedua angka ini tersebut menunjukkan bahwa instrument penelitian untuk masing-masing variabel reliabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tergolong baik karena keseluruhan instrumen yang digunakan reliabel.

4.5. Hasil Analisa Regresi Linear Sederhana

4.5.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa angka *R Square* yang tertera adalah sebesar 0,423. Jika dikalikan dengan 100%, hasilnya adalah 42,3%. Hal ini berarti 42,3% pencegahan *fraudulent financial reporting* yang telah dilakukan oleh perusahaan dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel penerapan sistem informasi akuntansi.

4.5.2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam pengujian ini, jika menggunakan nilai F, ditemukan bahwa nilai F hitung yang terdapat di dalam tabel adalah sebesar 24,150. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 4,14 ($24,150 > 4,14$). Maka, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan, jika menggunakan nilai signifikansi, dinyatakan bahwa nilai Sig adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan nilai F dan nilai signifikansi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pencegahan *fraudulent financial reporting*.

4.5.3. Hasil Uji Koefisien Regresi

Berdasarkan pengujian ini, angka koefisien regresi adalah sebesar + 0,984. Angka ini bermakna bahwa setiap penambahan 1 (satu) pada penerapan sistem informasi akuntansi, maka pencegahan *fraudulent financial reporting* yang dilakukan perusahaan akan meningkat sebesar 0,984. Sedangkan, nilai konstan yang tertera adalah sebesar 19,365. Angka ini berarti bahwa jika tidak ada tambahan pada variabel penerapan sistem informasi akuntansi (saat $x = 0$), maka pencegahan *fraudulent financial reporting* akan meningkat sebesar 19,365.

Dengan demikian, persamaan regresinya adalah:

$$Y = 19,365 + 0,984 x$$

Dalam uji hipotesis, jika menggunakan nilai t, berdasarkan nilai t hitung, ditemukan bahwa nilai t hitung adalah sebesar 4,914. Nilai ini lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,034 ($4,914 > 2,034$). Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan, jika menggunakan nilai signifikansi (Sig.), dinyatakan bahwa nilai Sig adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan kedua pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini bermakna variabel penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pencegahan *fraudulent financial reporting*.

4.6. Analisa Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan *Fraudulent Financial Reporting*

Penerapan sistem informasi akuntansi dapat berpengaruh secara positif signifikan terhadap pencegahan *fraudulent financial reporting* karena pencegahan *fraudulent financial reporting* tidak terlepas dari unsur sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Analisis variabel penerapan sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan telah terlaksana dengan baik. Penerapan ini telah sesuai dengan teori Romney dan Steinbart (2012) terkait komponen sistem informasi akuntansi, fungsi sistem informasi akuntansi, dan manfaat sistem informasi akuntansi. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan keselarasan dengan Jurnal dan Supomo (2002) dalam Ardi (2013) mengenai pemanfaatan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas akuntansi.

Adanya korelasi yang kuat antara penerapan sistem informasi akuntansi dan pencegahan *fraudulent financial reporting* memperkuat pernyataan yang dikemukakan oleh *The Treadway Commission* mengenai hal yang dapat dilakukan dalam mengurangi *fraudulent financial reporting*, yaitu menyusun dan mengimplementasikan pengendalian internal untuk menyediakan penjaminan yang baik dalam mencegah terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hasil analisis yang baik berkaitan dengan dimensi pengendalian internal dan perangkat keamanan memperkuat fakta bahwa perusahaan telah menerapkan suatu pengendalian yang baik.

Pada teorinya, langkah-langkah yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2012) dalam mencegah dan mendeteksi *fraud* tidak terlepas dari komponen-komponen sistem informasi akuntansi. Hanya saja, setiap bagian dari komponen yang dimaksud memiliki peran yang berbeda, seperti mengurangi kecenderungan *fraud*, meningkatkan kesulitan untuk melakukan *fraud*, dan terdapat juga beberapa komponen yang berperan di dalam pengembangan metode deteksi.

Penelitian ini menggunakan kembali indikator-indikator FEWS yang telah ada di dalam penelitian Sofia (2016) mengenai metode dan teknologi yang efektif dalam mendeteksi dan mencegah *fraud*. Dengan penambahan 4 (empat) indikator dari teori yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2012), bagian dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa. Pada penelitian Sofia (2016), disebutkan bahwa bantuan teknologi yang dinilai paling efektif dalam mendeteksi dan mencegah *fraud* adalah perlindungan *password*. Selaras dengan hal tersebut, dalam penelitian ini, perlindungan *password* merupakan salah satu indikator yang penerapannya dinilai sangat baik di dalam perusahaan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Noviani dan Sambharakreshna (2014) menunjukkan bahwa peran auditor internal, *whistleblower*, dan *hotline* dinyatakan berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan. Ketiga hal tersebut merupakan bagian yang terdapat di dalam indikator pencegahan *fraudulent financial reporting* pada penelitian ini dan dapat dikatakan bahwa pemilihan ketiga indikator tersebut telah tepat dalam penilaian pencegahan *fraud*.

Sebagai bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya, kebaruan penelitian ini terletak pada dimensi yang digunakan untuk variabel independen, pembahasan mengenai pencegahan dan deteksi *fraud*, serta pemilihan sampel yang dilakukan. Dalam penelitian ini, dimensi variabel sistem informasi akuntansi adalah komponen sistem informasi akuntansi, sementara sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menggunakan pengendalian internal, seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al (2015). Penelitian ini menggunakan FEWS sebagai sistem yang digunakan untuk mencegah dan mendeteksi *fraud*, dimana pada penelitian sebelumnya, pembahasan mengenai FEWS masih terbilang sedikit. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih secara random agar dapat digeneralisasikan. Hal ini dilakukan karena beberapa peneliti sebelumnya menggunakan organisasi pemerintahan sebagai subyek penelitian, dimana ruang lingkup menjadi terbatas.

Berdasarkan keseluruhan analisis dan pembahasan di dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diterima adalah sebagai berikut:

H₁ : Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraudulent financial reporting*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif signifikan terhadap pencegahan *fraudulent financial reporting*. Hal ini berarti jika penerapan sistem informasi akuntansi meningkat, maka pencegahan *fraudulent financial reporting* yang dilakukan oleh perusahaan juga akan meningkat.
2. Variabel penerapan sistem informasi akuntansi mempengaruhi variabel pencegahan *fraudulent financial reporting* sebesar 42,3% dengan keeratan korelasi yang kuat.

5.1. Keterbatasan

Jumlah responden pada penelitian ini terbilang sedikit, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah responden yang lebih banyak. Selain itu, sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini hanya berasal dari kuesioner, sehingga pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperbanyak sumber data yang digunakan. Berdasarkan keterbatasan ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik sebagai pengembangan dari penelitian-penelitian yang telah ada.

5.2. Saran

1. Untuk Perusahaan
Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa indikator yang penerapannya masih terbilang cukup. Untuk itu, sebaiknya perusahaan melakukan pengembangan dan perbaikan agar penerapan indikator yang terbilang cukup menjadi lebih baik.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah responden penelitian, menambah jumlah perusahaan yang dijadikan subyek penelitian dengan lokasi yang beragam, dan melakukan wawancara atas pengumpulan data primer.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ardi, Bagus Kusuma. (2013). "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi". *Dharma Ekonomi*, No. 38/TH.XX/OKTOBER 2013. 1 – 12.
- [2]. *Association of Certified Fraud Examiners*. (2016). *Report To The Nations On Occupational Fraud and Abuse: 2016 Global Fraud Study*. USA: *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*
- [3]. Gelinas, J. U., Dull, et al. (2012). *Accounting Information Systems*. *Cengage Learning: South Western*.
- [4]. Noviani, Dita Putri dan Yudhanta Sambharakreshna. (2014). "Pencegahan Kecurangan Dalam Organisasi Pemerintahan". *JAFFA*, Vol. 02 No. 2, 61 – 70.
- [5]. Putra, Dirgayuksa Sukma, et al. (2014). "Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel yang Terletak di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng)". *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI, Volume 2 No. 1*.
- [6]. Romney, Marshall B, Paul J. Steinbart. (2012). *Accounting Information Systems*. *Pearson Prentice Hall: New Jersey*.
- [7]. Sarwono, Jonathan. (2017). *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- [8]. Setiawan, Made Dwi, et al. (2015). "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng)" *Jurnal Akuntansi Program SI*, Vol. 3 No. 1.
- [9]. Sofia, Irma Paramita. (2016). "The Effectiveness of Fraud Early Warning System in Financial Reporting: What is The Most Effective Method and Technology Used?" *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics, and Law*, Vol. 9 Issue 1 (Apr), 14 – 21.
- [10]. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. ALFABETA, CV: Bandung.
- [11]. Suhartono, Sugi. (2016). "Komite Anti *Fraud*: Solusi Menuju *Zero Fraud*". *Jurnal Akuntansi*, Volume 5 No. 1. 90 – 104.
- [12]. Sujarweni, V. Wiratna. (2016) *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Pusaka Baru Press: Yogyakarta.
- [13]. *Transparency International*. (2016). *Corruption Perceptions Index 2016*. *Germany: Transparency International*.